

Implementasi Penggembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Andrianus Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara

andri.nababan1992@gmail.com

Abstract: *Pastoral conducted by Christian religious education teachers is the preaching of the God's word toward every student or a group of students in order to shape their character as Jesus' disciple. By pastoral, students are also expected to be more aware of the importance of building a good relationship with God. This study uses qualitative research methods, namely by collecting data from literary sources that contain information. Consequently, this study aims to describe pastoral by Christian religious education teachers. Based on the results of hermeneutic approach, it was found several pastoral matters that may need to be conducted by Christian religious education teachers based on Psalm 23: 1-6, namely: (1) providing students' needs; (2) guiding; (3) protecting; and (4) take care of students. Through the pastoral, learning process can be more effective and efficient. Furthermore, students will also experience their life changes, for instance their behaviours to be better according with Christian values.*

Keywords: *Pastoral, Christian religious education, hermeneutic, teacher*

Abstrak: Penggembalaan yang dilakukan guru pendidikan agama Kristen merupakan penyampaian Firman Tuhan kepada setiap pribadi atau sekelompok peserta didik supaya karakter siswa tersebut terbentuk sebagai murid Kristus. Melalui penggembalaan, siswa juga diharapkan semakin menyadari perlu bahwa membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang memuat informasi. Karenanya, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penggembalaan yang seharusnya dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen. Berdasarkan pengkajian dari Nats Alkitab, Mazmur 23:1-6, dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Ada beberapa penggembalaan yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen, yaitu: (1) menyediakan kebutuhan siswa; (2) menuntun; (3) melindungi; dan (4) menjaga para siswa. Dengan adanya metode penggembalaan tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu, para murid juga dapat merasakan perubahan dalam kehidupan mereka, misalnya memiliki tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Kata Kunci: *Penggembalaan, pendidikan agama Kristen, hermeneutika, guru*

Article Genesis : Received: 2 April 2020

Revised: 6 Juni 2020

Accepted: 16 Juni 2020

PENDAHULUAN

Pengembalaan merupakan pemberitaan firman merupakan bagian dalam pelayanan yang harus dilaksanakan di gereja, sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar masyarakat dalam mewujudkan pemberitaan misi di dunia. Pemberitaan itu tidak hanya di tunjukan kepada golongan tertentu tetapi guru pendidikan agama Kristen sesungguhnya mempunyai arti yang sangat penting untuk pelayanan dalam pengembalaan. Seperti dalam Mazmur 23 merupakan bagian firman Tuhan yang sangat dikenal bagi kebanyakan orang Kristen. Kebenaran Mazmur 23 ini telah menjadi berkat bagi banyak orang. Mereka yang menderita sakit penyakit menjadi sembuh, yang putus asa memperoleh pengharapan, yang dilanda kesedihan mendapat penghiburan, yang lemah dikuatkan dan yang takut memperoleh keberanian yang daripada Tuhan. Anggraito mengatakan bahwa hal yang menarik dari Mazmur 23 ini adalah bagaimanapun kita melihat ayat-ayat tersebut, makna utama kebenaran yang disampaikan tidak akan hilang, yakni Tuhan memelihara, menuntun, dan memberkati umat milik-Nya. Mazmur 23 bagaikan mata air yang memancarkan kejernihan dan kesegaran yang melimpah-limpah untuk dinikmati oleh orang yang berada disekitarnya.¹ Dengan demikian guru PAK harus bisa menggembalakan siswa-siswanya. Guru PAK menjadi seorang gembala bagi siswa-siswanya dan siswa menjadi domba bagi gembalanya.

Yehezkiel 34:17-19 menyatakan bahwa Allah adalah Gembala yang Agung, gembala bagi umat Israel dan para gembala-gembala (pemimpin Israel). Allah akan menjatuhkan hukuman kepada umat yang tidak setia dan gembala-gembala yang tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Allah menghakimi mereka dengan adil. Sesuai dengan apa yang telah di perbuat dengan menghabiskan padang rumput yang hijau dan menginjak-injaknya dan juga meminum air yang jernih, sehingga air itu pun menjadi keruh. Itulah yang terjadi pada bangsa Israel. Tuhan melihat domba-domba gembalaan-Nya, yang kehilangan figur gembala yang baik, telah berlaku liar dan tak terkendali (ayat 17-19). Domba berkelahi satu sama lain. Domba yang kuat memukul dan menindas yang lemah. Domba yang gemuk merampas padang rumput yang subur dari yang kurus. Perikop ini Tuhan murka kepada para pemimpin yang menindas umat-Nya, maka di sini Tuhan akan menjadi hakim yang mengadili perkara di antara umat-Nya (ayat 20-22). Tuhan akan mengangkat seseorang yang mewakili Dia memimpin umat-Nya. Seperti Daud, yang dulu menjadi raja Israel untuk menggembalakan umat Tuhan (ayat 2 Sam. 7), demikian Tuhan akan membangkitkan keturunan Daud atas takhta umat-Nya. Melalui Daud, umat Tuhan akan mengalami zaman keemasan, seperti masa kerajaan bersatu. Paling sedikit dua hal akan terjadi. Pertama, persatuan umat Tuhan akan terwujud, bukan lagi Israel dan Yehuda, tetapi satu umat yang disayangi Tuhan. “Aku Tuhan, Allah mereka, kaum Israel, adalah umat-Ku” (ayat 30) adalah pernyataan Perjanjian Sinai yang sekali lagi diberlakukan atas mereka. Kedua, melalui Daud damai sejahtera dan kemakmuran akan dialami lagi oleh umat Tuhan (ayat 25-29).

Kristus adalah keturunan Daud yang telah mempersatukan di dalam diri-Nya umat Tuhan. Bukan hanya bangsa Israel, Ia menjangkau ke semua bangsa. Di dalam Dia dan oleh

¹Noor. Anggraito, *Rahasia Di balik Gembala dan Domba* (Yogyakarta: Andi, 2012). 3

kepemimpinan-Nya dan persekutuan menjadi cicipan akan masa keemasan penuh damai sejahtera yang akan datang. Jadi rajakanlah Kristus di dalam hati kita dan di dalam hidup kita. Biar Dia memimpin umat-Nya melalui kita, anak-anak-Nya. Demikian dalam konteks Yohanes 10, bahwa Yesus adalah gembala yang baik, gembala yang memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. Yesus adalah gembala yang baik yang mengenal domba-domba-Nya dan domba-domba-Nya mengenal Dia sama seperti Bapa mengenal Yesus dan Yesus mengenal Bapa-Nya. Pada Mazmur 23, di sana Allah disebut sebagai gembala yang memelihara domba-domba-Nya, sehingga mereka tidak kekurangan suatu apapun. Memang di negeri Israel, pada zaman Alkitab ditulis dan saat Yesus berada di bumi ini, pekerjaan sebagai seorang gembala adalah hal biasa yang sering terlihat. Di tempat yang kurang subur, dimana sedikit rumput yang dapat dimakan oleh domba-domba, seorang gembala harus membimbing kawanan dombanya ke tempat yang hijau, yang banyak rumputnya. Pada zaman Alkitab, tugas seorang gembala sungguh berat. Dari pagi sampai malam gembala berjalan bersama kawanan dombanya untuk mencari rumput dan sumur untuk mengambil air minum pada siang hari. Bons – Storm mengatakan pada dasarnya domba domba yang dimaksud dalam Mazmur 23 bukan merupakan binatang yang kelakuannya manis. Mereka sangat keras kepala, selalu suka mengikuti keinginannya sendiri, mereka suka mencari jalannya sendiri hingga tersesat. Jikalau domba sudah dewasa, maka tanduknya menjadi panjang dan tajam dan ia kadang-kadang cukup kuat untuk mengalahkan serigala. Jelaslah, bahwa kita tidak boleh membayangkan domba-domba itu sebagai sekawanan binatang yang mengikuti gembalanya dengan sikap yang manis.²

Sebagai pendidik Kristen yang ingin membantu para murid memiliki pikiran Kristus, kita perlu terlebih dahulu memahami kebenaran bahwa harga diri dan identitas kita berasal dari Kristus yang menciptakan kita. Rasa aman kita juga harus datang dari pengertian apa yang Yesus Kristus telah lakukan di kayu salib. Sebelum mengajar muridnya, guru harus memahami kebenaran terlebih dahulu. Graham menyebutkan bahwa guru harus memahami dan hidup berdasarkan kebenaran bahwa harga diri dan identitas kita berasal dari tujuan Tuhan menciptakan kita, dan rasa aman kita harus berasal dari pengertian apa yang Yesus Kristus telah lakukan di kayu salib.³ Dunia melandaskan identitas dan rasa aman melalui kinerja atau kepemilikan sesuatu seperti kecantikan, kepintaran, kekuatan, kekayaan, atau jabatan. Jika identitas dan rasa aman kita sebagai guru tergantung pada kinerja dan kepemilikan, kita tidak hanya menemukan dasar ini ternyata rapuh dan fana, tapi juga tanpa disadari kita mempengaruhi murid-murid kita mengejar ilusi yang sama. Budaya kita menjunjung tinggi kualitas yang disebutkan di atas tadi dan penambahan kepemilikan barang, kekuasaan, dan kesuksesan dikejar untuk membuat seseorang menjadi berarti. Walaupun bukti menunjukkan bahwa kepemilikan hal-hal tersebut jarang membawa kepuasan dalam hidup, daya tarik hal-hal tersebut hampir sulit dibendung. Dunia mengatakan berulang-ulang kepada kita bahwa kita hanya bisa menjadi orang yang berarti bila kita memiliki kinerja yang baik atau memiliki cukup harta.

² M. Bons Storm, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 21

³ Donovan L Graham, *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into your Classroom* (2nd ed.). (Purposeful Design Publications, 2009).

Tuhan memanggil guru, sama seperti saat Dia memanggil semua orang percaya, untuk menjadi imam (imamat yang rajani). Oleh karena itu, kita mengembangkan komunitas belajar yang penuh kasih dan penuh perhatian di dalam kelas kita. Kita menerima semua murid seperti apa adanya mereka (ini bukan berarti kita selalu tutup mata terhadap kesalahan yang mereka lakukan). Dengan berdoa, kita mencoba menyembuhkan hubungan yang rusak. Pertobatan dan penyerahan diri kita sendiri kepada Kristus memampukan kita menjadi mediator di dalam situasi yang rusak. Kita mendengar dengan hati-hati murid-murid yang terlibat dan menegur mereka untuk membawa pemulihan. Sebagai imam, kita adalah duta Kristus. Kita mengalami dan menunjukkan kasih-Nya yang memulihkan.

Dalam hal ini penggembalaan yang dilakukan oleh guru PAK, Wong mengutip dalam pandangan Keller bahwa membaringkan siswa-siswanya dengan membebaskan mereka dari segala rasa takut, membebaskan mereka dari perselisihan, memberikan penyembuhan kepada siswa-siswanya yang sedang sakit dan membebaskan mereka dari kelaparan.⁴ Selain itu guru PAK juga harus membimbing dan menuntun siswa-siswanya ke jalan yang benar dan menyertai mereka ketika sedang masuk ke dalam lembah kekelaman atau kehidupan mereka yang suram. Sehingga siswa siswanya mendapatkan kenyamanan dan perlindungan serta terbentuklah tingkah laku mereka yang sesuai dengan iman Kristiani. Oleh sebab itu guru PAK diharapkan menjadi seorang gembala dan harus mampu membimbing dan menuntun siswa-siswanya yang masih sering berjalan ke arah yang salah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah, karena penelitian menggunakan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang memuat informasi tentang tema penelitian ini. Creswell mengatakan bahwa Jenis dan metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam berdasarkan pemahaman-pemahaman informan.⁵ Oleh karena itu, tujuan penelitian bersifat riset pustakadengan kajian ilmu hermeneutika. Penulis melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Penggembalaan

Dalam pelayanan, terdapat beberapa istilah untuk menggambarkan pelayanan pastoral. Istilah yang paling terkenal adalah “penggembalaan”. Penggembalaan adalah suatu istilah structural untuk mempersiapkan para rohaniwan untuk tugas pastoral atau tugas penggembalaan. Dari sini muncul ilmu “poimenik” atau ilmu penggembalaan yang menjadi bagian dari studi-studi praktika atau teologi praktika. Terdapat di dalamnya antara lain psikologi pastoral, yakni

⁴ David W.F Wong, *Lagu Cinta Sang Gembala* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2006). 27-32

⁵ Creswell John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 40

pengetahuan psikologis yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi gembala yang baik; dan teologi pastoral, yakni disiplin yang terfokus pada refleksi ilmiah tentang situasi penggembalaan. Pengembala yang Agung ialah Yesus Kristus, Natanael mengatakan Yesus Kristus, sang pemimpin yang Agung yang memperkenalkan, mengajarkan dan mempraktikkan sebuah model kepemimpinan dan melayani.⁶

Menurut Aart Van Beek penggembalaan merupakan pembinaan, yaitu tugas membentuk watak seseorang dan mendidik mereka untuk menjadi murid Kristus yang baik. Selanjutnya Aart Van Beek juga mengatakan bahwa penggembalaan adalah pemberitaan Firman Allah melalui pertemuan antar-pribadi atau dalam kelompok, walaupun juga dapat dilakukan dalam khotbah dan liturgi. Sejalan dengan Thurneysen sebagaimana dikutip oleh M. Bons. Storm mengatakan bahwa penggembalaan adalah suatu penerapan khusus injil (berita sukacita Yesus Kristus) kepada anggota jemaat secara pribadi, yaitu berita injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang.⁷ Demikian Menurut J.W. Herfst sebagaimana dikutip oleh M. Bons. Storm mengatakan bahwa penggembalaan adalah upaya terstruktur menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah, dan mengajar orang untuk mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya, dalam situasinya sendiri.

Melalui pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penggembalaan adalah pemberitaan Firman Allah yang diberikan kepada suatu pribadi atau kelompok supaya terbentuk watak/tingkah laku dan dapat menjadi murid Kristus yang baik serta menyadari hubungannya dengan Allah.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam perspektif Kristen, guru PAK perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladaninya dalam hidup sehari-hari dan dalam melaksanakan tugas keguruan. Guru PAK ditekankan kepada Guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta yang memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru Besarnya. Andrianus mengatakan bahwa guru adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, Terutama oleh semua siswanya, teladan yang dimaksud bukanlah hanya dalam keadaan menyampaikan bahan pelajaran, juga dalam hal perilakunya atau pun sikapnya.⁸ Guru pendidikan agama Kristen haruslah mencontohi guru semua manusia yaitu Yesus. Pendidik juga harus menjadi agen-agen kebenaran Tuhan yang disampaikan kepada murid. Dalam hal mengajar haruslah didasarkan pada cinta kasih kepada murid-muridnya, karena tanpa cinta yang sesungguhnya kepada mereka, tidak ada pelayanan yang akan diingat oleh Tuhan.

Boehlke mengatakan bahwa guru PAK adalah seorang penganjur pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pertanyaan, proyek dan

⁶ Natanael S Prajogo Sekolah Tinggi Teologi Interasional Harvest dan Jawa Tengah, "Implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia se-Jawa Tengah," *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen/ HARVESTER*, no. 1 (2019): 1–21, <http://e-journal.stharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester>.

⁷ Storm, Apakah Penggembalaan Itu?. 1

⁸ Andrianus Nababan, "Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Siborong-Borong" *Pionir* 6, no. 1 (2020): 153–161.

sebagainya guna menolong orang bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.⁹ Sejalan dengan pendapat di atas Homrighausen & Enklaar memandang Guru PAK adalah seorang penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati.¹⁰ Selanjutnya John. M. Nainggolan mengatakan bahwa guru PAK adalah seseorang yang percaya kepada Yesus, serta memiliki pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan dan dalam melaksanakan tugasnya haruslah mengikuti teladan Yesus Kristus. Dalam semua pengajarannya, haruslah kebenaran Firman Tuhan yang disampaikan.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan guru PAK adalah pelayan Tuhan yang memiliki pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan, yang dalam melaksanakan tugasnya haruslah penuh dengan tanggung jawab supaya anak didiknya dapat menjadi orang Kristen yang sejati.

Pengembalaan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK faktor terpenting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar, ia juga harus menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya. Guru PAK harus dapat membawa murid kepada perubahan hidup yang lebih baik dan berkenan kepada Allah. Nainggolan mengatakan bahwa dalam tugasnya, seorang guru seringkali menghadapi tingkah laku yang berpengaruh atas diri siswa atau murid itu sendiri, termasuk tingkah laku seperti over aktif, konsep diri yang buruk, kurang dewasa dan berbagai macam bentuk lainnya yang serupa. Murid seringkali mempunyai konsep diri yang negative dan kurang percaya akan kemampuannya sendiri, sering mereka seakan-akan merasa bahwa anak yang lain lebih baik dari mereka.¹² Mengubah tingkah laku seperti ini perlu adanya kepedulian terhadap asal-usulnya dan guru PAK bertugas memberikan perhatian yang lebih pada prestasi, keberhasilan, ciri pribadi yang positif dan sebagainya daripada kegagalan, kesalahan dan tingkah laku yang buruk sehingga membawa siswa atau muridnya kepada perubahan hidup yang lebih baik. Maksudnya adalah Guru PAK harus bisa menggembalakan murid-muridnya yang masih bertingkah laku buruk tersebut dengan tujuan terjadinya perubahan tingkah laku murid-murid ke arah yang lebih baik.

Demikian Magdalena mengatakan bahwa pengembalaan guru PAK kepada murid-muridnya hendaknya meneladani jejak gembala Agung. Bagaikan gembala yang membimbing domba-dombanya ke rumput yang hijau dan air yang tenang, demikianlah setiap guru PAK menggembalakan murid-muridnya sebagai domba melalui pengajaran dan keteladanan hidup setiap hari. Sehingga setiap murid dapat merasakan serta mengalami

⁹ Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2011). 698

¹⁰ E.G dan Enklaar Homrighousen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 164

¹¹ Nainggolan Jhon M, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 24

¹² Ibid. 31

seakan dirinya sedang dibimbing, dilindungi dan dikasihi gembalanya.¹³ Aart Van Beek mengatakan bahwa pendampingan pastoral dalam fungsinya membimbing adalah mengubah dan memperbaiki tingkah laku atau kebiasaan tertentu.¹⁴ Dalam hal ini, siswa-siswi perlu untuk di dampingi karena masih sering berjalan ke arah yang salah dan tersesat, dan pendamping yang tepat untuk mendampingi mereka atau dengan kata lain menggembalakan mereka adalah guru PAK. Oleh sebab itu, guru PAK sebagai gembala yang mendampingi siswa-siswanya berfungsi untuk mengubah tingkah laku siswanya ke arah yang lebih baik yaitu melalui bimbingan dari Guru PAK nya itu sendiri.

Selanjutnya Homrighausen mengatakan bahwa Guru PAK di dalam tanggung jawabnya adalah menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Penggembalaan yang dilakukan oleh Guru PAK bertanggung jawab atas hidup rohani murid-muridnya dan Guru PAK bertugas untuk membina dan memajukan hidup rohani murid-muridnya.¹⁵ Sejalan dengan pendapat di atas Ismail mengatakan bahwa Guru PAK di dalam tugasnya menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya. Dan penggembalaan yang dilakukan oleh Guru PAK tidak hanya bekerja sebatas ruang dan jam kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain, di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Kegiatan di luar jam pelajaran dapat berupa konseling, ibadah, *bible camp*, retreat dan lain-lain.¹⁶ Melalui penggembalaan yang dilakukan guru PAK tersebut, diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, karena ada binaan dan didikan dari guru PAK yang menggembalakan mereka.

Menurut Clebsch dan Jaekle sebagaimana yang dikutip oleh Clinebell mengemukakan bahwa penggembalaan memiliki fungsi, yaitu: Menyembuhkan, mendukung, membimbing, memulihkan dan memelihara. Lima fungsi penggembalaan tersebut berfungsi mengatasi kerusakan yang dialami orang, menolong orang yang sakit, membantu orang yang berada dalam kebingungan dalam mengambil pilihan, membangun hubungan-hubungan yang rusak dan memelihara orang dan memampukannya mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepadanya.¹⁷ Sehingga fungsi penggembalaan tersebut oleh guru PAK yang juga merupakan gembala hendaknya dapat meneladaninya dan memberi pengaruh kepada murid-muridnya sebagai domba. Dengan fungsi penggembalaan itu juga, guru PAK berperan dalam mengatasi kerusakan yang dialami siswa, memperbaiki siswa menuju keutuhan, menolong siswa yang terluka, membantu siswa yang berada dalam kebingungan, membangun kembali hubungan-hubungan yang rusak di antara siswa dan memelihara siswa-siswanya

Menurut Ginting mengatakan bahwa penggembalaan bukan hanya termasuk tugas pelayanan pendeta saja, melainkan tugas pelayan Kristen lainnya. Tugas penggembalaan yaitu mengurus jiwa manusia, mau memperdulikan dan mau mengurus orang lain.¹⁸ Sehubungan hal tersebut Ginting juga berkata bahwa tugas penggembalaan yang dilakukan oleh

¹³ Magdalena Santoso Pranata, *Becoming Christ-Like Teacher*. (Surabaya, 2012). 9

¹⁴ Van Beek, *Pendampingan Pastoral*. 13

¹⁵ Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. 124

¹⁶ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999). 163

¹⁷ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kanisius, 2002). 53

¹⁸ E.P Gintings, *Gembala dan Penggembalaan* (Kaban Jahe: ABDI KARYA, 2002). 4

penolong Kristen bukan saja menyangkut rohani tetapi termasuk juga keadaan hidup manusia yang seutuhnya. Ada terkandung di dalamnya mengenai perkembangan (*development*) atau kemajuan, dan kemajuan itu bisa perubahan ke atas atau perubahan ke bawah.¹⁹ Maksud dari perubahan ke atas atau perubahan ke bawah ialah bahwa tugas penggembalaan itu membantu manusia di dalam perkembangannya selama hidup. Kita sebagai penolong bekerja agar orang-orang Kristen merupakan bayi-bayi di dalam kepercayaannya akan dimajukan menjadi orang dewasa di dalam kerohaniannya. Meningkatkan mereka agar lulus dari sekolah iman agar dapat hidup menurut iman. Kita harus tahu tujuan kekristenan di dalam diri kita sendiri. Jika jiwa kita sendiri liar adanya tentu kita tidak mungkin memelihara jiwa orang lain.

Penggembalaan yang dilakukan oleh guru PAK tentu memiliki kesamaan dan tidak terlepas dari penggembalaan yang dilakukan oleh Tuhan sebagai gembala kepada Daud sebagai domba-Nya di dalam Mazmur 23:1-6. Metafora yang digunakan oleh pemazmur mengatakan bahwa Allah adalah sebagai gembala pribadi. Dan ciri penggembalaan yang paling khusus dalam Mazmur 23 adalah bimbingan yang bijaksana dari sang gembala. Dalam Mazmur 23, sang gembala memiliki banyak tugas-tugas yang diberikan kepada domba-dombanya supaya para domba tidak kekurangan satu apa pun. Gembala yang baik menyediakan kebutuhan domba-dombanya di padang rumput dan di air yang tenang, menuntun mereka supaya tidak tersesat, melindungi dan menjaga mereka dari ancaman atau serangan binatang buas yang mengejar-ngejar dan membahayakan mereka. Dengan adanya gembala yang baik, maka para domba selalu bebas dari rasa lapar, tidak tersesat dan selalu aman atas kehadiran gembalanya. Demikian halnya dengan guru PAK yang menjadi gembala bagi murid-muridnya, sama seperti gembala dalam Mazmur 23, penggembalaan yang dilakukan oleh guru PAK juga memiliki tujuan yaitu supaya murid-muridnya tidak kekurangan satu apa pun. Dengan adanya penggembalaan yang dilakukan oleh guru PAK berupa binaan dan didikan melalui pemberian materi ajar, menjadi penuntun/pembimbing, melindungi dan menjaga murid-muridnya diyakini murid-murid tidak akan kekurangan apa pun, dan terlebih juga diharapkan supaya terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Penafsiran Teks Mazmur 23

Ayat 1 : Mazmur Daud. Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.

Kata Kunci: Gembalaku

Dalam bahasa Ibrani Gembala disebut *רועה* (*ro'eh*), dan dalam bahasa Inggris disebut "*shepherd*". Selanjutnya gembala dalam KBBI disebut penjaga atau pemiara binatang (ternak) dan penjaga keselamatan orang banyak. Daud sepenuhnya bergantung pada Tuhan seperti domba pada gembala. Dengan mempergunakan metafora yang sering terdapat dalam PL (Bnd. Mzm. 28:9; 79:13; 80:2; 95:7; Yes. 40:11; Yer. 31:10; Yeh. 34:6-19), Allah menyamakan dirinya dengan seorang gembala untuk melukiskan kasih-Nya yang besar bagi umat-Nya. Dalam Mazmur 23:1, Allah berperan sebagai gembala pribadi. Tuhan adalah gembalaku. Kata-kata ini dilatarbelakangi oleh pengalaman panjang mempercayai Allah. Hubungan yang berharga antara bangsa Israel dengan Allah cocok sebagai suatu realisasi

¹⁹ Ibid. 32

individu. Gambaran tentang gembala yang setia merupakan satu contoh pemeliharaan penuh perhatian dan penjagaan tak berkesudahan.

Ayat 2 : Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang.

Kata kunci I : Membaringkan (Ay. 2a)

Dalam bahasa Ibrani kata membaringkan disebut *רָבַט* Verb *רָבַט* (*ravats*) yang artinya berbaring, menempati. Dan dalam bahasa Inggris disebut “lie to down”. Selanjutnya kata membaringkan dalam KBBI berasal dari kata “baring” yang artinya meletakkan badan dengan punggung atau sisi badan di sebelah bawah. Jadi membaringkan artinya adalah meletakkan merata, menidurkan (sebagaimana layaknya orang tidur).

Gambaran yang dimaksud dalam kata “membaringkan” dalam ayat ini yaitu bahwa gembala memberikan kepuasan hidup untuk hari esok. Padang rumput yang hijau sulit untuk ditemukan di tanah Israel, tetapi gembala dalam Mazmur ini berhasil mendapatkannya. Domba itu terbaring puas, bukan saja karena telah mendapat perhatian khusus dari gembalanya, melainkan juga karena ia telah yakin bahwa gembalanya sangat mengasihinya dan menyediakan segala kebutuhan hidupnya untuk hari ini dan hari depan.

Kata kunci II: Membimbing (Ay. 2b)

Dalam bahasa Ibrani kata membimbing disebut *נָהַג* (*nahag*) dan dalam bahasa Inggris disebut “guide”. Selanjutnya kata “membimbing” dalam KBBI berasal dari kata “bimbing” yang artinya pimpin, asuh dan tuntun. Jadi membimbing adalah memegang tangan untuk menuntun, memberi petunjuk dan memberi penjelasan lebih dulu.

Dalam Mazmur 23:2b ini, Tuhan juga menyediakan kebutuhan bagi domba-dombanya dengan membimbing mereka ke air yang tenang. Secara naluriah, domba percaya bahwa gembala akan menyediakan segala yang diperlukan untuk hari esok. Ciri paling khusus dari metafora yang panjang ini ialah bimbingan yang bijaksana dari sang gembala. Dia membimbing ke air yang tenang untuk diminum sehingga domba-dombanya pun puas dari segala dahaganya.

Ayat 3: Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.

Kata Kunci I : Menyegarkan (Ay. 3a)

Dalam bahasa Ibrani kata menyegarkan disebut *נִפְּסָה* (*nefesye*). Dan dalam bahasa Inggris disebut “to refresh”. Selanjutnya kata “menyegarkan” dalam KBBI berasal dari kata “segar” yang artinya berasa nyaman dan ringan. Jadi menyegarkan adalah menjadikan segar (nyaman, kuat, sehat dan sebagainya).

Dalam Mazmur 23:3a ini menjelaskan bahwa setelah domba-domba merasakan makanan dan minuman yang diberikan oleh sang gembala, maka domba-domba pun akan merasakan kesegaran jiwa, dalam bahasa asli dikatakan: “Ia membawa pulang nafasku”: daya hidup, yang hilang di perjalanan yang sulit. Setelah domba memperoleh kepuasan hidup karena pemeliharaan dan bimbingan sang gembala, kini domba menikmati kesegaran jiwani.

Kata Kunci II: Menuntun (Ay. 3b)

Dalam bahasa Ibrani kata menuntun disebut *נָחַת* Verb *נָחַת*. (*Nakha*). Dan dalam bahasa Inggris disebut “guide”. Selanjutnya kata “menuntun” dalam KBBI berasal dari kata “tuntun” yang artinya berjalan dengan memegang tangan atau menggandeng tangan orang

lain, menggunakan pedoman untuk melakukan sesuatu. Jadi menuntun adalah membimbing dan menunjuk (mengarahkan) ke jalan yang benar.

Sebagai gembala, selalu bersedia dan mau menuntun domba-dombanya ke jalan yang benar. Gembala juga akan menunjukkan jalan mana yang harus ditempuh karena gembala memang mengenal dan tahu seluk beluk kehidupan domba-dombanya.

Ayat 4: Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.

Kata Kunci : Gada dan Tongkat

Dalam bahasa Ibrani kata gada disebut מִסְיָן (*misyen*) dan kata tongkat disebut שֵׁבֶט (*syevet*). Dalam bahasa Inggris kata gada disebut “mace” dan tongkat disebut “batons”. Dalam KBBI kata gada berarti alat untuk memukul yang pada bagian ujungnya membesar, terbuat dari kayu, besi, dsb. Dan kata tongkat berarti sepotong bambu (rotan, kayu, dsb) yang agak panjang (untuk menopang atau pegangan ketika berjalan, menyokong, dsb). Kata gada dan tongkat adalah subjek kalimat verbal, di mana predikatnya adalah menghibur, menjamin kembali, memberi ketenangan (*reassure*). Arti kata gada dan tongkat dalam Kamus Alkitab adalah berhubungan dengan alat-alat yang ada pada penggembala. Gada yang dibuat dari semacam kayu jati, panjangnya kira-kira 60 cm dan ujungnya dibuat dari besi sebesar limau, gunanya seperti cemeti untuk menyerang binatang-binatang liar, agar domba-domba dapat dilindungi dari serangan binatang liar tersebut.

Ayat 5: Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.

Kata Kunci I : Menyediakan hidangan

Kata menyediakan dalam bahasa Ibrani disebut פָּרַח Verb פָּרַח (*arakh*). Dalam bahasa Inggris kata menyediakan disebut “provide”. Selanjutnya dalam KBBI kata menyediakan berasal dari kata “sedia” yang artinya sudah selesai dibuat (disiapkan, diatur, sudah jadi). Jadi menyediakan adalah menyiapkan, mempersiapkan, mengadakan, mengatur, dsb. Barth dan Pareira mengatakan bahwa Tuhan sebagai tuan rumah menerima seorang yang diburu-buru oleh lawannya dan menjaganya supaya tidak dapat diganggu-ganggu lagi.²⁰ Selanjutnya Noor Anggraito mengatakan bahwa kalimat “Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah” merupakan alasan utama bagian ini dinilai bukan lagi gambaran gembala dan domba, melainkan lebih cocok gambaran tamu dan tuan rumah yang baik.²¹

Kata Kunci II : Mengurapi kepalaku

Kata mengurapi dalam bahasa Ibrani disebut שָׁחַח (*dashen*). Dalam bahasa Inggris kata mengurapi disebut “anoint”. Selanjutnya dalam KBBI kata mengurapi berasal dari kata “urap” yang artinya bedak cair, boreh (bau-bauan untuk melumasi badan supaya harum). Jadi mengurapi merupakan melumasi badan dengan urap (boreh dsb).

Sekali lagi dalam Mazmur 23:5b dikatakan bahwa pemazmur diterima sebagai tamu: perjamuan disediakan, hidangan disiapkan, kepalanya diurapi dengan minyak zaitun, sesuai

²⁰ Marie Claire Barth, *Kitab Mazmur 1-72 Pembimbing dan Tafsirannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 295

²¹ Noor. Anggraito, *Rahasia Di balik Gembala dan Domba*. 32

dengan adat kebiasaan pada hari raya (bnd. Pkh. 9:8; Mzm. 133:2; Mat. 26:P7; adat yang sama dikenal di Mesir Kuno) dan pialanya diisi berulang-ulang dengan anggur, sehingga berlimpah (bnd. Pkh. 9:7; Mzm. 36:9). Jamuan yang penuh sukacita itu di adakan di depan Bait Suci pada hari raya, dan menjadi tanda cinta kasih Tuhan.

Ayat 6 : Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.

Kata Kunci : Kebajikan dan kemurahan belaka

Dalam Mazmur 23:6 ini, kata “kebajikan dan kemurahan belaka” dalam arti harfiah yaitu “Hanya yang baik, yakni kasih setia, akan memburu-buru aku (seperti tadi aku dikejar-kejar musuh) segala hari hidupku” (bnd. Ayb. 10:12: “hidup dan kasih setia Kau karuniakan kepadaku”). Aku akan tinggal di rumah-Mu, yakni beserta-Mu; sama seperti Engkau menyertai aku (ay. 4; bnd. Mzm. 16:6-9; 27:5-6; 36:8-10, dst). Persekutuan batin, yang ditandai dalam ibadah, menjadi inti hidup pemazmur dan kita sekalian. Ayat ini menyatakan bahwa hidup Daud penuh dengan berkat Allah yang limpah. Berkat terbesar akan berupa persekutuan akrab dengan Allah, melalui penyembahan yang terus-menerus kepada Dia.

Tugas Penggembalaan Oleh Guru PAK sesuai dengan Mazmur 23:1-6

Berdasarkan hasil tafsiran teks Mazmur 23: 1-6, maka dapat disusun dan disimpulkan yang menjadi tugas-tugas gembala yaitu: Menyediakan kebutuhan (ay. 2), Menuntun (ay. 3b), Melindungi (ay. 4) dan Menjaga (ay. 5). Demikian halnya dengan Guru PAK, di dalam menggembalakan murid-muridnya juga sama seperti tugas-tugas gembala dalam Mazmur 23 tersebut, yaitu: Menyediakan kebutuhan, menuntun, melindungi dan menjaga murid-muridnya.

Menyediakan Kebutuhan

Jika menyediakan kebutuhan domba-domba melalui makan dan minum adalah salah satu tugas gembala, demikian juga dengan guru PAK yang menyediakan kebutuhan bagi murid-muridnya. Blandina mengatakan bahwa kebutuhan anak didik adalah materi pelajaran. Bahan ajar yang disampaikan pada peserta didik harus terlebih dahulu dikuasai dan dihayati oleh guru PAK agar materi dapat dengan baik dan benar diberikan kepada siswa.²² Hendaknya guru memahami makna tiap topik yang diajarkan sehingga ia mampu membagikan dan mengajarkannya kepada siswa. Bahan yang dikuasai dengan baik dan benar akan dapat dikomunikasikan secara baik kepada peserta didik. Guru PAK juga harus mengerti apa tujuan materi yang disampaikannya. Tujuan pengajaran akan membantu guru di dalam mempersiapkan bahan atau materi pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian, Guru PAK harus kreatif untuk mempersiapkan bagaimana caranya supaya siswa mampu memahami materi tersebut.

Menurut Nainggolan guru PAK harus mempunyai pengetahuan akan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat.²³ Pengetahuan akan kebenaran di sini adalah kebenaran akan firman Tuhan, sehingga dalam

²² Janse Blandina, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009). 94

²³ Nainggolan Jhon M, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. 25

penyampaian materi kepada murid-murid tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Ditegaskan kembali Nainggolan mengatakan bahwa guru PAK harus bersedia memberikan pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhan dengan materi ajar yang disampaikan diluar jam kelas.²⁴ Misalnya adalah kegiatan ekstrakurikuler agama seperti PA, retreat, *Bible Camp*, dan lain-lain. Di dalam lembaga pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu bidang studi yang diandalkan untuk membentuk dan membangun pertumbuhan iman agar peserta didik bertaqwa kepada Tuhan. Di dalam menyampaikan materi, Guru PAK mempunyai tanggung jawab membawa muridnya kepada iman yang kokoh dan memimpin murid kepada kebenaran Allah.

Melalui uraian di atas, dapat dilihat bahwa materi pelajaran adalah kebutuhan siswa. Guru PAK yang berperan sebagai gembala menyediakan kebutuhan kepada murid-muridnya sebagai domba melalui penyampaian materi. Dan materi yang disampaikan haruslah pengetahuan yang berisi tentang kebenaran firman Tuhan. Dengan demikian, peserta didik pun akan merasa kebutuhannya terpenuhi melalui materi ajar yang diberikan kepada mereka.

Menuntun

Guru PAK harus bisa menjadi seorang gembala yang menuntun murid-muridnya ke jalan yang benar, sama seperti sang gembala yang menuntun dombanya ke jalan yang benar supaya tidak tersesat. Belandina mengatakan bahwa pembelajaran PAK yang disampaikan oleh guru hendaknya memiliki makna bagi peserta didik.²⁵ Makna itu yang menuntun peserta didik agar dapat membangun tingkah lakunya yang baik. Untuk mencapai tahapan tersebut, pendampingan guru PAK sangat menentukan apakah peserta didik mencapai transformasi atau tidak.

Sama halnya dengan domba yang sering berjalan ke arah yang salah, peserta didik juga sering berjalan ke arah yang salah yang biasa disebut dengan perilaku menyimpang. Contoh bahwa peserta didik masih sering berjalan ke arah yang salah yaitu, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman hukum. Oleh sebab itu guru PAK harus menggembalakan murid-muridnya dengan menuntun mereka agar terhindar dari jalan yang sesat tersebut. Homrighausen mengatakan bahwa guru PAK tak boleh menuntun muridnya masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus menuntun mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juru selamat dunia.²⁶ Sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya. Sebagai gembala, guru PAK perlu mengerti dan dapat menerima kenyataan bahwa setiap murid memiliki natur dosa. Itu berarti bila murid-murid bersikap tidak taat dan berontak melawan kita, itu adalah kenyataan yang alamiah. Jadi guru Kristen tidak seharusnya menjadi emosional ketika menghadapi Kenyataan murid-murid yang masih kalah dalam pergumulan melawan natur dosa mereka. Melainkan guru PAK harus bisa dengan lemah lembut menuntun mereka ke jalan yang benar dan membantu murid-muridnya melawan natur dosa mereka.

²⁴ Ibid. 26

²⁵ Belandina, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. 96

²⁶ Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. 164

Melalui uraian di atas, dapat dilihat bahwa dengan perilaku menyimpang yang masih sering terjadi bagi diri peserta didik yang membawa mereka ke arah yang salah, guru PAK harus bisa menggembalakan mereka dengan menuntun mereka ke jalan yang benar. Sehingga dengan demikian, peserta didik tidak tersesat dan dapat berjalan ke arah yang benar oleh karena gembalanya yaitu guru PAK itu sendiri.

Melindungi

Salah satu tugas gembala yaitu melindungi domba-dombanya dari ancaman atau serangan binatang seperti serigala, lalat dan kutu, demikian juga halnya dengan guru PAK. Sebagai gembala yang dipercayakan Tuhan, guru PAK harus bisa menjalankan perannya sebagai gembala yang dengan kasih Tuhan melayani setiap murid dan melindungi mereka dari semua ancaman dan bahaya yang menyerang mereka. Pranata mengatakan bahwa pergaulan sesat, pengaruh negatif media, kebiasaan dan gaya hidup yang merusak, adalah serigala dan singa yang dapat melukai, merusak dan membunuh domba-domba Tuhan, murid-murid kita.²⁷ Pengaruh tersebut merupakan modernisasi yang sedang tumbuh pesat pada jaman sekarang ini. Dalam hal ini mereka sangat lemah dan rentan untuk memenangkan semua ancaman tersebut. Guru PAK dipanggil untuk peduli dan dengan segenap hati melindungi setiap murid sebagai anak domba Tuhan yang harus diselamatkan dari kematian yang membinasakan. Guru PAK harus melakukan tugas penting ini dengan serius. Sebab peserta didik seringkali tidak dapat mengerti betapa hebat dan dahsyatnya kerusakan dan kehancuran hidup yang mengancam hidup mereka. Terkadang murid-murid yang sudah mulai beranjak remaja sulit mempercayai bahwa guru PAK-nya berupaya melindungi mereka. Ada saatnya mereka akan marah dan menolak bimbingan kita. Ada kalanya mereka melarikan diri dan menghindari dari peluang kasih saying kita. Tetapi guru PAK harus dengan lembut, tegas dan penuh kasih membawa mereka meninggalkan jurang kematian yang membinasakan.

Melalui uraian di atas, dapat dilihat bahwa guru PAK harus melindungi murid-muridnya dari segala bahaya yang dapat melukai dan merusak mereka. Dengan perlindungan yang di dapat oleh murid-murid dari gembalanya yang merupakan guru PAK itu sendiri, maka mereka pun merasa aman dan terhindar dari segala bahaya. Sama seperti domba yang aman, bebas dan terhindar dari bahaya oleh karena kehadiran gembalanya yang melindungi mereka.

Menjaga

Tugas gembala adalah menjaga domba-dombanya supaya tidak terusik oleh gangguan-gangguan seperti serigala, ular, lalat dan kutu. Sang gembala selalu ada menjaga domba-dombanya dari gangguan tersebut. Demikian juga dengan guru PAK, Belandin mengatakan bahwa banyak siswa-siswa yang suka terusik dengan godaan dan gangguan dari luar sekolah, misalnya adalah pengaruh dari internet yang sedang marak terjadi pada saat ini.²⁸ Godaan tersebut membuat siswa bolos dari sekolah karena ketagihan akan internet tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian dari guru PAK untuk menjaga murid-muridnya supaya tidak

²⁷Pranata, *Becoming Christ-Like Teacher*. 10

²⁸Belandina, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. 98

bolos sekolah, guru PAK boleh membimbing murid-muridnya dengan menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukan siswanya adalah salah.

Nainggolan juga mengatakan bahwa guru PAK harus menjaga murid-muridnya supaya aman, nyaman dan tidak terganggu dalam belajar.²⁹ Suasana kelas yang bising, gangguan teman sebelah tempat duduk, suasana kelas yang terlalu panas atau dingin merupakan contoh gangguan yang menyebabkan kondisi belajar tidak kondusif. Siswa yang mudah terganggu konsentrasinya cenderung menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Bahkan mereka sulit untuk mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu guru PAK harus mampu menjaga keseimbangan kelas dan mengelola kelas dengan baik supaya siswa merasa tidak terganggu dalam belajarnya dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Melalui uraian di atas, penting adanya perhatian dari guru PAK dengan berusaha selalu memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya, segala gangguan-gangguan, pengaruh kemajuan zaman yang dapat merusak mereka haruslah lenyap dari mereka. Oleh sebab itu dengan guru PAK menjaga murid-muridnya diharapkan siswa selalu merasa aman dan nyaman di dalam belajar, sama seperti sang gembala yang selalu menjaga domba-dombanya dari gangguan ular, lalat dan kutu sehingga domba-domba pun dapat dengan tenang makan dan minum.

KESIMPULAN

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ialah penggembalaan merupakan pembinaan dari tugas membentuk watak/tingkah laku dan karakter peserta didik untuk menjadi murid Kristus yang baik. Penggembalaan yang dilakukan oleh guru PAK juga berfungsi untuk memperbaiki dan mengubah tingkah laku dan kebiasaan siswa tertentu. Jika guru PAK mampu menjadi seorang gembala yang baik bagi murid-muridnya, diharapkan akan turut serta mempengaruhi tingkah laku siswa tersebut.

Guru PAK harus dapat membawa murid kepada perubahan hidup yang lebih baik dan berkenan kepada Allah. Murid-murid yang masih memiliki konsep diri dan tingkah laku yang buruk tentunya membutuhkan penggembalaan oleh guru PAK-nya. Dengan menjadi seorang gembala sesuai dengan Mazmur 23:1-6, guru PAK diharapkan mampu membentuk tingkah laku siswa-siswanya dan membawa mereka ke arah hidup yang lebih baik. Tidak hanya terbatas pada peranan atau tanggung jawab guru PAK, tetapi guru PAK harus bisa meneladani bagaimana tugas seorang gembala seperti tertulis dalam Mazmur 23 yaitu: menyediakan kebutuhan, menuntun, melindungi dan menjaga siswa-siswanya. Sehingga dengan demikian, para murid-murid pun akan merasakan perubahan hidup ke arah yang lebih baik, dan tentunya perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan berdasarkan iman-iman Kristiani.

KEPUSTAKAAN

- Anggraito, Noor. *Rahasia Di balik Gembala dan Domba*. Yogyakarta: Andi, 2012.
Van Beek, Aart. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
Belandina, Janse. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media

²⁹ Nainggolan Jhon M, Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi. 27

- Informasi, 2009.
- Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2011.
- Claire Barth, Marie. *Kitab Mazmur 1-72 Pembimbing dan Tafsirannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Gintings, E.P. *Gembala dan Penggembalaan*. Kaban Jahe: ABDI KARYA, 2002.
- Graham, Donovan L. *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into your Classroom (2nd ed.)*. Purposeful Design Publications, 2009.
- Homrighousen, E.G dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- John W., Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nababan, Andrianus. “Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Siborong-Borong” 6, no. 1 (2020): 153–161.
- Nainggolan Jhon M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Prajogo Sekolah Tinggi Teologi Interasional Harvest, Natanael S, dan Jawa Tengah. “Implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia se-Jawa Tengah.” *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen/ HARVESTER*, no. 1 (2019): 1–21. <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester>.
- Pranata, Magdalena Santoso. *Becoming Christ-Like Teacher*. Surabaya, 2012.
- Storm, M. Bons. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Wong, David W.F. *Lagu Cinta Sang Gembala*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2006.